

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya arus modernisasi kehidupan manusia sudah mengalami masa transisi yang sangat berpengaruh pada sebuah makna kehidupan. Menjadi suatu kenyataan bahwasannya arus modernisasi ini membawa dampak negatif pada kehidupan manusia. Di masa sekarang ini umat manusia menghadapi tantangan yang cukup berat dari pihak luar yang berimplikasi terhadap masa depan dalam keyakinan kehidupan beragama, sehingga mengakibatkan benturan dalam keyakinan dalam beragama. Maka dari itu dengan adanya perubahan pola kehidupan di zaman sekarang ini jiwa spiritualealisme sangatlah dibutuhkan.²

Modernisasi ini membawa pengaruh pada kehidupan seperti berkembangnya teknologi yang berdampak pada dunia pekerjaan sehingga menyebabkan tenaga manusia digantikan oleh mesin. Hal ini menyebabkan banyak karyawan perusahaan yang di PHK. Dari segi aspek spiritual, hal ini menyebabkan menurunnya nilai ketuhanan, sebab mereka merasa tidak mendapat keadilan dari tuhan. Krisis spiritual menyebabkan pengingkaran terhadap nilai ketuhanan.³

² Cisia Padila et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Zaman Nabi Muhammad Dan Relevansinya Dengan Zaman Sekarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 341–49, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12386/9537>. hlm 342.

³ Muhammad Rasyid Ridho, "Krisis Spiritual Di Era Modern," kumparan.com, 2023. Diakses 03 Mei 2025. Hlm 25.

Nilai spiritual akan keagamaan mulai surut pada kehidupan manusia. Pada akhirnya agama hanya menjadi lingkup pribadi dan tidak menyebar pada lingkup publik. Hal ini juga dikatakan pada diskursus sosiologi bahwasannya modernisasi ini dapat mengakibatkan hilangnya agama pada lingkup ruang dan institusi publik. Modernisasi juga berpotensi menurunkan urgenitas pada sebuah kehidupan dan menimbulkan adanya tuhan baru.⁴

Agama Islam memiliki fondasi yang bertumpu pada tauhid dengan meyakini peng-Esa-an Allah dan kerasulan nabi Muhammad. Hal itu dapat diimplikasikan dengan sebuah pandangan hidup tentang gerak alam semesta ini bertumpu pada Tuhan. Dan menjadikan keyakinan yang kuat tentang gerak eksistensi dari alam semesta ini merupakan eksistensi dari kekuasaan tuhan. Bisa dikatakan tanpa adanya tuhan maka eksistensi adanya alam semesta ini tidak akan terwujud, termasuk penciptaan manusia itu sendiri. Adanya dasar tauhid ini tidak heran jika dalam Islam pengingkaran manusia terhadap nilai-nilai ketauhidan tentang tuhan merupakan dosa yang besar dan juga tidak terampuni tanpa adanya keingina untuk bertaubat.⁵ Tauhid sendiri merupakan ajaran yang paling mendasar dalam islam. Konsep kemaha-esaan Allah ini para ulama' muslim dari berbagai kalangan seperti

⁴ Dedy Irawan, "Tasawuf Sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr," *Tasfiah* 3, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v3i1.2981>. hlm 54.

⁵ Audah Mannan, "Transformasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perkembangan Sains Dan Teknologi," *Jurnal Aqidah* IV, no. 2 (2018): 252–68, hal 252-253. Hlm 32.

mutakalimin (teolog), sufi dan filosof, ingin dimurnikan semurni-murninya, sehingga masalah ini bagi mereka merupakan pembahasan yang serius.⁶

Al-Qur'an menjadi sebuah kepastian bahwa dimanapun dan kapanpun keberadaannya tidak akan termakan oleh zaman sehingga Al-Qur'an disebut "*Sallih Likulli Zaman Wa Makan*" dan akan menjadi rujukan pedoman utama oleh umat manusia ketika mencari solusi dari permasalahan umat.⁷ Penggunaan metode pengambilah hukum yang tepat akan mempermudah manusia untuk mengenal Tuhannya sesuai batas kemampuannya, dengan kata lain hal tersebut akan menjembatani pemahaman yang mudah bagi manusia untuk mengenal tuhannya. Tauhid merupakan landasan utama bagi seorang muslim dan keyakinannya dalam nilai-nilai ajara Islam. Tauhid tidak cukup apabila hanya diucapkan dengan lisan melainkan dengan pengintegrasian dalam kehidupan sosial. Sehingga akan mampu menghadirkan kekuatan spiritual sebagai wujud peng-esa-an seorang hamba kepada tuhannya.⁸

Menelusuri pemaknaan yang mendalam dalam sebuah penafsiran salah satu corak tafsir yang cocok yaitu penafsiran dengan corak tafsir sufistik karna memiliki memiliki aspek *eksoterik* dan *esoterik*,sehinga tidak hanya membahas sisi *zahir* saja. Apabila penafsiran Al-Qur'an hanya

⁶ Burhanuddin Banta Cut, "Tauhid Dalam Konsepsi Abdurrauf Burhanuddin," *Jurnal Substantia* 13, no. 2 (2011): 172–78. Hal 172.

⁷ Miftahul Janah and Muhammad Yasir, "Hermeneutika Tauhid; Kritik Terhadap Penafsiran Amina Wadud Tentang Nusyuz," *An-Nida'* 43, no. 2 (2019): 194, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v43i2.12327>. hlm 213.

⁸ Benny Prasetya et al., "Penguatan Nilai Ketauhidan Dalam Praksis Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education (JIE)* III, no. 1 (2018): 1. Hlm 342.

diorientasikan pada *ma'na zahir* akan menghasilkan aqidah bagian luar saja dan lebih condong pada *ma'na* secara lafadz sedangkan pema'naan secara batin akan menghasilkan sebuah pemahaman yang mendalam.⁹

Allah SWT telah memberikan kepada nabi Muhammad bahwa setiap ayat dari Al-Qur'an mengandung *makna zhahir, bathin, hadd* dan *matla'*. Hal itu merupakan dasar dari corak penafsiran sufi berdasarkan Setiap ayat Al-Qur'an memiliki empat tingkatan makna. Hal semacam ini sudah tidak lagi mengherankan apabila corak penafsiran sufi ini sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW, karena corak tersebut merupakan bukan corak yang masih baru. Corak penafsiran ini dipakai berdasarkan sumber-sumber hierarki tradisional yang didasarkan pada Rasulullah, para sahabat dan juga pendapat dikalangan para tabi'in.¹⁰ terdapat tiga hal yang mendasar dalam studi pemikiran keislaman yang selama ini sudah umum diketahui dan sering dianggap sebagai sesuatu yang kontroversial yakni sufisme atau tasawuf, filsafat islam dan ilmu kalam. Seolah-olah ketiga pembahasan ini tidak mempunyai persinggungan sejarah dan titik temu.¹¹

Fakta menarik dari kaum sufi sudah sejak dulu memikirkan konsep bersatunya manusia dengan tuhan serta berkomunikasi manusia dengan tuhan. Meskipun banyak orang yang anti tasawuf menganggap bahwa kedua

⁹ Muhammad Ulil Abshor, "Dzikir Dalam Tafsir Sufi Ibnu 'Ajibah (Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Madid)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (2020): 41, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3587>, hlm 42.

¹⁰ U Abdurrahman, "Metodologi Tafsir Falsafi Dan Tafsir Sufi," *Adliya'* 9, no. 1 (2015): 252. H. 253. Hlm 231.

¹¹ Andi Eka Putra, "Tasawuf, Ilmu Kalam, Dan Filsafat Islam (Suatu Tinjauan Sejarah Tentang Hubungan Ketiganya)," *Al-Adyan/Vol.VII* 02 (2012): 91–102. Hlm 92.

ajaran ini merupakan sebuah kesyirikan karena menganggap keberadaan tuhan sebagai imanen tidak transenden dan dualitas antara tuhan dan makhluk menjadi sesuatu yang diabaikan, bahkan kedua ajaran tersebut dipandang sudah keluar dari ajaran islam. Menjadi sebuah keunikan bahwa kaum sufi menganggap kedua ajaran tersebut (*ittihad dan ittisal*) merupakan implementasi ajaran tauhid yang mereka pahami. Lebih uniknya lagi mereka rela dihukum mati dengan mempertahankan ajarannya tersebut.¹² Hal semacam ini diperlukan pembahasan khusus untuk menganalisis pemahaman tauhid bagi kaum sufi.

Salah satu kitab dengan pembahasan kajian tasawuf yaitu kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* karya Muhammad Siroj Al-'Arif Billah. Ia merupakan tokoh sufi dengan penafsirannya tentang ayat Al-Qur'an yang mengandung corak sufisme. Ia juga memiliki beberapa kitab dengan model kajian tasawuf. Kitab *Haqīqat Al- Ma'ārif* ini memiliki ciri keunikan tersendiri dalam penafsirannya yaitu sebagian ayat Al-Qur'an yang ditafsirkannya merupakan potongan-potongan ayat.¹³

Tersebarnya *Ṭarīqah Akmaliyah* di Nusantara khususnya di daerah Jawa, Sumatra dan Kalimantan menjadi salah satu hal yang menarik perhatian, bahwasanya ajaran *Ṭarīqah* dari jalur Muhammad Siroj ini dapat membawa pengaruh di lingkungan masyarakat. Ia merupakan ulama'

¹² Muhammad Alif, "Tauhid Dalam Tasawuf," *Aqlania* 8, no. 2 (2017): 97, <https://doi.org/10.32678/aqlania.v8i02.1027>. hlm 198.

¹³ Rila Uswatun Hasanah, "Epistemologi Tafsir Sufisme Dalam Kitab *Haqīqat al-Ma'ārif* Karya K.H Muhammad Siroj Al-Arif Billah" (2024). Hlm. 5.

nusantara yang menekuni dunia ketasawufan sekaligus menjadi *mursyid Ṭarīqah Akmalīyah*¹⁴ Salah satu kitab karangannya yaitu kitab *Ḥaqīqat Al-Ma'ārif*. Pada umumnya kitab *Ṭarīqah* mengkaji tatacara beribadah dan berdzikir. Tetapi pada kitab ini terdapat penafsiran ayat-ayat sufistik yang membahas tentang ketauhidan.

Selain itu tauhid sendiri merupakan ajaran yang paling mendasar dalam islam. Tauhid juga digunakan sebagai landasan utama bagi seorang muslim dan keyakinannya dalam nilai-nilai ajaran Islam. Tauhid tidak cukup apabila hanya diucapkan dengan lisan melainkan dengan pengintegrasian dalam kehidupan sosial. Sehingga akan mampu menghadirkan kekuatan spiritual sebagai wujud peng-esa-an seorang hamba kepada tuhannya.¹⁵

Terdapat beberapa argumentasi mengapa penulis akan meneliti nilai-nilai ketauhidan dalam kitab *Ḥaqīqat Al-Ma'ārif* diantaranya:

1. Kitab *Ḥaqīqat Al-Ma'ārif* mengajarkan tentang eksistensi kehidupan yang mana kita mengetahui bahwa hidup tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup tetapi mengetahui hakikat akan kehidupan.¹⁶
2. Mengetahui akan hakikat tuhan merupakan kewajiban pertama bagi manusia sebagai mana *qoul ulama'*:

¹⁴ rila Uswatun Hasanah, “*Epistemologi Tafsir Sufisme Dalam Kitab ḤaqīQatul Ma'āRif Karya K.H Muhammad Siroj Al-Arif BillaH*” (2024). Hlm 51.

¹⁵ Prasetya et al., “Penguatan Nilai Ketauhidan Dalam Praksis Pendidikan Islam.” hlm 62.

¹⁶ Wawancara Gus Ali Putra Kyai Mahmud selaku santri Muhammad Siroj pada tanggal 15 November 2024 bertempat di pondok Baitul A'rifin.

أول واجب على الإنسان # معرفة الإله باستيقان

Wajib pertama kali bagi manusia yaitu mengetahui manusia dengan yakin.¹⁷

Hal ini juga sependapat dengan imam Abu Hasan Al-Asy'ari ketika para ulama 'Ahlusunnah wal jama'ah (al-asy'ariyah wal maturiridiyah) berbeda pendapat dengan pertanyaan apa yang wajib pertama kali bagi manusia, kemudian Ia menjawab yang pertama kali wajib bagi manusia yaitu mengenal Allah SWT.

Dalil Al-Qur'an terkait hal tersebut juga disebutkan oleh Imam Al-Hafidz al-Baihaqi diantaranya:

- a. QS. Muhammad (19) **أَوَّلَ مَا يَجِبُ عَلَى الْعَبْدِ مَعْرِفَتُهُ وَالْإِقْرَارُ بِهِ قَالَ اللَّهُ جَلَّ تَنَاوُهُ لِنَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ}**
- b. QS. al-Anfal (40) **{فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ}** ، وَقَالَ لَهُ وَلَا مَتَّيْهِ: {فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَاكُمْ}
- c. QS. al-Baqarah (136) **{فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَنْزَلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَآنَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ}** ، وَقَالَ: {قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا}

Dalil tersebut merupakan landasan untuk pentingnya kita mengenal Allah SWT.¹⁸

3. Tafsir sufi merupakan tafsir yang memiliki corak yang berbeda dengan tafsir lainnya, dari segi metodologi dan juga rujukan yang digunakan untuk penfsirannya. Ibnu Arabi memiliki pandangan bahwa terdapat

¹⁷ Pengajian pagi bersama ibu nyai Latifah Siroj (istri kedua Muhamad Siroj) di aula pondok pesantren Baitul 'Arifin Ketanon setelah subuh.

¹⁸ Abdul Wahab Ahmad, "Kewajiban Pertama Seorang Manusia Menurut Ahlusunnah Wal Jama'ah," Nu Online, 2019, slam.nu.or.id/ilmu-tauhid/kewajiban-pertama-seorang-manusia-menurut-ahlussunnah-wal-jamaah-F3Jl3. Hlm 63.

makna lahir dan bathin setiap ayat dari Al-Qur'an. Selain itu tafsir sufi juga menjadi pelengkap tafsir yang sudah ada. Dan perpaduan antara makna lahir dan *bathin* akan menghantarkan pada kesempurnaan.¹⁹

4. Imam Abu Bakar Jabir Al-Jazairi menyebutkan dalam kitabnya "*al-Manhaj al-Islam*" bahwa iman kepada Allah merupakan hal yang sangat penting. Ia mengatakan bahwa bab tersebut merupakan bab yang paling penting dan utama. Pendapatnya bahwa kehidupan seseorang muslim dibentuk olehnya dan berputar disekitarnya.²⁰

Selain itu kitab tafsir *Haqīqat Al-Ma'ārif* ini juga memiliki keunikan yaitu pembahasan kajian tauhidnya bisa dikatakan cukup mendalam ketika menjelaskan akan ketuhanan dan hakikat kehidupan alam semesta, sehingga kitab ini tidak di publikasikan secara umum karena dikhawatirkan adanya kesalah pahaman ketika memahami kitab ini.²¹

Demikian sedikit yang melatarbelakangi penulis ingin mengkaji tentang kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* karya Muhammad Siroj Al-'Arif.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari konteks pembahasan diatas penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁹ Cecep Alba and Intitut Teknologi Bandung, "Karakteristik Tafsir Sufi," n.d., 123–29. Hlm. 123.

²⁰ Abu bakar Jabir Al Jazairi, *Minhajul Islam* (Lebanon: Darul Fikr, n.d.). hlm 1.

²¹ Wawancara Gus Ali putra dari KH. Mahmud selaku Santri KH.Muammamad Siroj. Bertempat dipondok Baitul 'arifin.

1. Bagaimana Interpretasi Muhammad Siroj terhadap Ayat-ayat tauhid pada Kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif*?
2. Bagaimana Implikasi nilai ketauhidan kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* pada kehidupan modern?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Interpretasi Muhammad Siroj terhadap Ayat-ayat tauhid dalam kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif*
2. Mengetahui Implikasi nilai ketauhidan kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* pada kehidupan modern.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang akan dibagi menjadi dua jenis. Diharap penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terhadap publik khususnya si pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan publik terhadap kajian tafsir ayat sufistik pada kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* pada dunia ke *Tasawufan* dan juga *Thoriqoh*.

2. Manfaat Praktik

Pembahasan kajian nilai-nilai ketauhidan pada kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menjalani

kehidupan dan juga dapat memperdalam wawasan dalam praktik ke *tasawufan*.

E. Penegasan Istilah

Penjelasan istilah-istilah dalam judul karya ilmiah ini akan dipertegas lagi guna untuk meminimalisir kesalahan pemahaman oleh pembaca, diharapkan mampu mengurangi kesalahan pahamannya ketika membaca kajian ini. Istilah tersebut yaitu:

1. Nilai-Nilai Ketauhidan

Nilai sering dilandaskan pada kegunaan sesuatu dengan pertimbangan yang bersifat *kognitif* tidak pertimbangan emosi ataupun *afeksi*. Nilai dapat diistilahkan sebagai patokan dan keyakinan pada perbuatan serta cara pengambilan sesuatu yang diarahkan pada sifat yang spesifik. Nilai juga dapat diartikan sebagai aspek sikap. Nilai merupakan kecenderungan yang ditetapkan dengan melihat ketentuan estetika dan nilai bukan sebuah acuan yang mutlak bagi individu.²² Berdasarkan yang telah dibaca penulis dari sumber referensi, nilai dapat juga diartikan sebuah konsep pada sesuatu.

Tauhid memiliki devinisi yaitu meyakini bahwa Allah adalah dzat yang tunggal. Tauhid secara syar'i memiliki makna mengesakan Allah sebagai tuhan. Iman kepada Allah merupakan wujud rasa seorang

²² Adisubroto and Dalil, "Nilai: Sifat Dan Fungsinya," *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (1993): 28–33, <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13163/9427>. hal 28.

hamba kepada tuhanNya dengan mengesakan Allah. Dialah dzat yang menciptakan, menguasai serta mengatur alam semesta ini, serta memurnikan dalam arti mengikhlaskan segala bentuk peribadatan hanya kepada Allah. Menetapkan Allah sebagai dzat yang suci dan menjauhkan dzat Allah dari sifat kekurangan dan cacat serta menjadikan asmaul husna sifat yang luhur.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan nilai-nilai ketauhidan merupak konsep keyakinan bahwa Allah adalah tuhan yang satu dan tuhan yang menciptakan alam semesta ini.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang nilai ketauhidan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum dengan judul Nilai-nilai Ketauhidan dalam kitab '*Aqidatul Awam* dan Implikasinya dalam pendidikan Tauhid. Penelitian ini bertujuan menanggulangi banyaknya aliran-aliran yang bermunculan serta kemerosatan moral yang terjadi sekarang ini, diharapkan penelitian ini diharapkan dengan penanaman nilai ketauhidan membawa akidah seseorang kejalan yang benar.²⁴

²³ Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin," *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 22, no. 1 (2019): 71–83, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.282>.

²⁴ Kultsum Umi, "Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab '*Aqidatul'Awam* Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid," 2018, 5.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Khamim, Nihayatul Husna dengan judul Nilai-Nilai Tauhid dalam Surah Al-Ikhlas (kajian tafsir *ruhul ma'ani* karya Al-Alusi. Penelitian ini fokus mengkaji pada dua rumusan masalah yaitu pada kajian nilai-nilai tauhid dan nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam surah Al-Ikhlas dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karya Imam Al-Alusi.
3. Penelitian oleh Zakiyatus Syarifah dengan judul Nilai-Nilai dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan pendidikan agama islam (Studi Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Sihab tentang Surah al-Fatihah, Al-Alaq ayat 1-5 dan Al-Ikhlas penelitian ini mengharapkan supaya dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan islam kedepannya, minimal altemasi pada pendidikan.²⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Setianing Nur Laili dengan judul Nilai Tauhid yang terkandung dalam Kitab *Al-Hikam* karya Ibn Athahilah penelitian ini mengkaji nilai yang terkandung dalam kitab tersebut. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan nilai tauhid pada kitab *Al-Hikam* yaitu mengajak manusia mencapai derajat ma'rifat dan untuk mencapai derajat tersebut seseorang harus melewati beberapa *maqomat*.²⁶

²⁵ Zakiyatus Syarifah, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah~ Al-1Alaq Ayat 1-5 Dan Al-Ikhlas Studi Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.," *Digilip. Uin SUKA.Ac.Id* (UIN SUKA, 2007).

²⁶ Setianing Nur Laili, "Nilai Tauhid Yang Terkandung Dalam Kitab Al-Hikam Karya Ibnu Athaillah," *Etheses.Iainponorogo.Ac.Id*, 2020.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Kholiq dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Jawahirul Kalamiyah* karya Syaikh Thahir bin Saleh Al-Jazairi. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Tauhid pada kitab *Jawahirul Kalamiyah* dan implikasi nilai ketauhidan pada kitab *Jawahirul Kalamiyah* pada kehidupan sehari-hari.²⁷
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin Drajat dengan judul Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat *Kursi* dan Metode pembelajarannya dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik). Penelitian ini fokus membahas nilai ketauhidan yang ada pada ayat *kursi* yang diimplikasikan pada metode pembelajaran.²⁸
7. Penelitian oleh Afifah Aris Minanti DKK dengan judul Analisis Nilai Ketauhidan Pada Kitab *Aqidatul Awam* Dalam Meningkatkan Ketaqwaan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. penelitian ini difokuskan untuk peningkatan ketaqwaan pada santri pondok pesantren.²⁹
8. Penelitian oleh Irham Gufroni dengan judul Nilai-Nilai Ketauhidan dalam QS. Al-Ikhlâs dan Al-Kafirun: Studi Komparatif Tafsir Al-

²⁷ Muhammad Nur Kholiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syaikh THahir Bin Saleh Al-Jazari" (IAIN SALATIGA, 2018).

²⁸ Muhaiminah Darajat, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik)," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 2, no. 1 (2021): 6–15, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25694/>.

²⁹ afifah Aris Minanti Et Al., "Dalam Meningkatkan Ketaqwaan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi ' In" 4 (2023): 18–30.

Thabari dan Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini mengkaji pada pemikiran dua tokoh tersebut dan menjadikan kedua tokoh sebagai topik kajian.³⁰

9. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Khozinatun Nur dengan judul Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat *Kursi* dan Metode Pembelajarannya dalam PAI. Penelitian ini menggali makna nilai tauhid pada Surah Al-Baqarah ayat 255 dan juga metode yang akan diajarkan pada PAI.³¹
10. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Bariah Munthe, dkk, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid bagi Anak Usia Dasar (SD/MI) dalam QS. Yusuf”. Penelitian ini mengkaji QS. Yusuf yang kemudian akan di deskripsikan mengenai nilai tauhidnya serta *Ibrahnya* kemudian di aplikasikan pada pendidikan tauhid pada anak.³²

Penelitian terkait pemikiran Muhammad Siroj terdapat penelitian terdahulu yang membahas selain pada kitab *Haqīqat Al-Ma’ārif* ini, yaitu penelitian pada *Tariqah Akmaliah* yang dibawa oleh Muhammad Siroj Al-‘Arif Billah. Penelitian terkait *Tariqah Akmaliah* pernah ditulis oleh Rizqa Ahmadi selaku penulis TIM LTN NU Trenggalek dalam buku “ Senerai Gagasan Kader Muda NU Trenggalek” judul yang dibawakan oleh Risqa ini yaitu “ Tarekat Akmaliah dan Sekelumit jejaknya di Trenggalek (beberapa

³⁰ Irham Gufroni, “Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Qs. Al-Ikhlās Dan Al-Kafirun” (2022).

³¹ Indah Khozinatun Nur SDN Mranggen, “Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pai,” *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 93.

³² Khairul Bariah Munthe, Achyar Zein, and Mohammad Al Farabi, “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Bagi Anak Usia Dasar (SD/MI) Dalam QS. Yusuf,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 128–38, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4345>.

dugaan sementara), pada penelitian ini penulis memfokuskan pada penjelajahan sejarah *Tariqah Akmaliyah* pada dugaannya.

Penelitian kedua ditulis oleh Saiful Zuhri dari UIN SATU Tulungagung, penelitiannya berjudul “ Konsep *Wahdatul Wujud* dalam Teks *Tariqah Akmaliyah*” kajian tersebut merupakan pembahasan ajaran Muhammad Siroj pada kitab-kitabnya yang diajarkan pada *jama'ah Tariqah Akmaliyah*.³³

Selain itu penulis menemukan kajian *Tariqah Akmaliyah* yang ditulis oleh Ahmad Masrukin dengan judul “Tarekat *Akmaliyah*: Studi kasus di Pondok Pesantren Miftahul Falahil Muftadiin Malang” dalam kajiannya Masrukin menyebutkan bahwa Tarekat *Akmaliyah* yang bertempat di desa Pulosari, Kasembon, Malang ini termasuk tarekat yang *ghoir al-mu'tabaroh* atau disebut sempalan oleh kaum *Nahdliyin*. Meskipun begitu *Tariqah Akmaliyah* yang malang ini juga bertahan dan juga memiliki pengikut. Sejauh telah penulis membaca penelitian ini, pendiri *Tariqah Akmaliyah* di Malang ini dulunya merupakan salah satu murid dari Muhammad Siraj.³⁴

Penelitian yang khusus mengkaji tentang kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* ini telah ada sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rila Uswatun

³³ Rizqo Ahmadi, *Senerai Gagasan Kader Muda NU Trenggalek* (Malang: Edulitera, 2019); Saiful Zuhri, “Konsep Wahdatul Wujud Dalam Teks Thoriqoh Akmaliyah,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19; Dalam Hasanah, “Epistemologi Tafsir Sufisme Dalam Kitab Haqīqat ul Ma'ārif Karya K.H Muhammad Siroj Al-Arif Billah.”

³⁴ Ahmad Masrukin, “Tarekat Akmaliyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahu Falahil Muftadiin Malang,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (2013): 94–117, <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/128>.

Khasanah dengan Judul Epistemologi Tafsir Sufisme dalam Kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* karya Muhammad Siraj Al-Arif Billah. Penelitian ini mengkaji tentang setting sosio historis Muhammad Siraj Al-Arif Billah dan epistemologi tafsir sufisme pada kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* karya Muhammad Siraj Al-'Arif.³⁵

Penelitian tersebut membahas sosio historis Muhammad Siroj dan juga membahas pengetahuan karakteristik penafsiran Muhammad Siroj berdasarkan sudut pandang epistemologi. Karena penelitian ini merupakan yang pertama, sebab itu penelitian yang dilakukan oleh Rila Uswatun mengambil judul tersebut. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis ini membahas nilai-nilai ketauhidan yang ada pada penafsiran Muhammad Siroj dan diimplementasikan pada kehidupan modern.

Demikian sedikit literatur terkait pemikiran Muhammad Siraj yang masih memiliki keterkaitan pada penelitian ini. Berdasarkan kajian-kajian tersebut penulis ingin mengkaji nilai ketauhidan pada kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif ini*.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari masalah empiris. Selain itu juga penelitian harus menggunakan teori yang relevan. Menyusun kerangka teori dapat dilakukan

³⁵ hasanah, "Epistemologi Tafsir Sufisme Dalam Kitab Haqīqat Al-Ma'ārif Karya K.H Muhammad Siroj Al-Arif Billah." Hlm 31.

apabila permasalahan yang dipilih sudah tergambarkan dengan jelas, setelah itu langkah selanjutnya yaitu mentelaah kajian literatur. Mengetahui kejelasan permasalahan penelitian maka dilakukan dengan pemilihan teori yang tepat. Teori merupakan uraian yang bersifat sistematis mengenai teori-teori ilmiah yang digunakan dalam penelitian guna membantu pemecahan masalah melalui hipotesis yang sudah diajukan.³⁶ Penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Tafsir *Haqīqat Al-Ma’ārif* Karya Muhammad Siroj Al-‘Arif Billah), penulis memulai penelitiannya dengan mengambil objek kitab *Haqīqat Al-Ma’ārif* yang mana kitab ini dikarang oleh Muhammad Siroj Al-‘Arif. Kitab *Haqīqat Al-Ma’ārif* ini merupakan kitab yang mengandung penafsiran ayat-ayat *sufistik*, sebagian ayat yang dicantumkan berupa potongan-potongan ayat. Maka dari itu penulis ingin megkaji terkait nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut.

Hakeem Hameed mengartikan tauhid sebagai kepercayaan menyembah akan Hakikat Allah dan menerima segala pesan-pesanya dalam Al-Qur’an dan juga para Nabi yang diwujudkan dalam sikap kasih sayang, keadilan, menjaga dari perbuatan buruk untuk menciptakan kesejahteraan hidup.³⁷ Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertauhid akan membawa dampak kesejahteraan dalam kehidupan.

³⁶ SH. M. Si. Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021. Hlm 38.

³⁷ Damis Damis, “Implementasi Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid Sebagai Prinsip Keluarga Pendidikan Akhlak,” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no. 2 (2013): 136–52, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1287>. hlm 136.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam sebuah penelitian memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar untuk menguasai lini penelitian dengan menerapkan kaidah-kaidah yang dimilikinya. Meskipun penelitian agama masih belum mapan dan masih mengikuti penelitian dari barat. Mujamil Muqomar dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Agama” menyebutkan terdapat beberapa poin penting yang terdapat dalam penelitian agama .³⁸

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Tafsir *Haqīqat Al-Ma’ārif* Karya Muhammad Siroj Al-‘Arif Billah)” merupakan penelitian tafsir Al-Qur’an dengan jenis penelitian tokoh. Penulis mengamati bahwa Muhammad Siroj merupakan tokoh yang membawa pengaruh didunia *Ṭarīqah*, yang mana ia merupakan seorang *mursyid Ṭarīqah*.³⁹ Kitab *Haqīqat Al-Ma’ārif* merupakan salah satu kitab karangannya dan penulis akan meneliti nilai ketauhidan tentang penafsiran Muhammad Siroj yang diimplementasikan dikehidupan modern.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebab menurut John W Creswel penelitian kualitatif merupakan penelitian

³⁸ Mujamil Muqomar, *Metode Prnrelitian Agama* (Malang: Madani pres, 2022). Hlm 52.

³⁹ Hasanah, “Epistemologi Tafsir Sufisme Dalam Kitab *Haqīqatul Ma’āRif* Karya K.H Muhammad Siroj Al-Arif Billah.” Hlm 07.

yang membahas tentang pencarian sebuah makna yang dialami oleh individu atau kelompok orang dalam konteks kemanusiaan atau masalah sosial.⁴⁰ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, wawancara dan observasi. Pemilihan pendekatan ini dikarenakan penulis ingin memahami pemikiran Muhammad Siroj berdasarkan pengalaman yang dialami oleh informan, sebab seseorang yang masih memiliki hubungan keterkaitan dengan sosio historis Muhammad Siroj masih dapat dijangkau sehingga menghasilkan data penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Mujammil Muqomar dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis sumber data penelitian yakni, barang, orang dan peristiwa atau kegiatan.⁴¹ Penulis menggunakan sumber barang yang utama yaitu tafsir *Haqīqat Al-Ma'ārif*, yang mana kitab ini akan menjadi sumber data primer penelitian ini. Sebab penulis akan meneliti tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Muhammad Siroj. Sedangkan untuk sumber sekunder penulis menggunakan buku pendukung dan juga jurnal penelitian. Sumber data yang berasal dari orang penulis merujuk istri dari pengarang, orang terdekat dan jama'ah kajian kitab Muhammad Siroj. Sumber data yang berasal dari peristiwa penulis menggunakan metode wawancara.

⁴⁰ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021. Hlm 13.

⁴¹ Mujamil Muqomar, *Metode Penelitian Agama*. Hlm 38.

3. Informan Penelitian

Kedudukan Informan sangat begitu penting dalam melakukan sebuah penelitian sehingga kedudukan informan tidak sekedar responden tetapi pemilik sumber informasi sehingga tidak boleh asal-asalan ketika memilih informan penulis.⁴² Informan yang digunakan penulis merupakan seseorang yang masih memiliki hubungan dengan pengarang kitab seperti istri, kerabat serta seseorang yang masih memiliki keterkaitan dengan keluarga pengarang.

4. Situasi Sosial, Sampel, *Sampling* Penelitian

Situasi sosial penelitian ini penulis mengambil objek yaitu seseorang yang masih memiliki kekeluargaan dan jama'ah *toriqoh Akmaliyah*. Sampel yang digunakan penulis merupakan seseorang bersangkutan dan berperan aktif cukup lama dalam aktifitas kegiatan, seperti istri pengarang. *Sampling* penelitian penulis melakukan pengambilan *purposive* yaitu ditentukan selaras dengan tujuan studi.

5. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan yaitu metode studi pustaka, wawancara dan observasi. Penggalan data ini berfungsi untuk mengetahui lebih dalam tentang biografi pengarang dan bertujuan untuk melengkapi data sebelumnya.⁴³ Penggalan data ini juga digunakan untuk mengetahui penafsiran yang lebih mendalam

⁴² Ibid, hlm 31.

⁴³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012). Hlm 23.

melalui istri Muhammad Siroj. Penggalan data dengan metode wawancara ini tidak dilakukan dengan terstruktur. Peneliti memberikan pertanyaan dengan membebaskan narasumber untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan. Bahasa yang digunakan dalam wawancara ini dengan bahasa yang kondisional bertepatan dikediaman informan dan dimanapun informan berada dan wawancara ini dilakukan secara natural.

6. Metode Analisis Data Penelitian

Metode analisis data penelitian yang penulis gunakan yaitu metode analisis tokoh.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk memahami pemikiran tokoh yang akan dikontekstualisasikan pada kehidupan. Langkah awal yang digunakan untuk menganalisis yaitu:

- a. Penulis mengambil ayat dari Al-Qur'an secara utuh yang sesuai dengan potongan ayat yang digunakan oleh Muhammad Siroj.
- b. Penulis mencantumkan potongan ayat yang digunakan Muhammad Siroj dan juga memberikan dimana letas pebedaannya.
- c. Penulis menjelaskan bagaimana penafsiran Muhammad Siroj pada ayat tersebut.
- d. Penulis memasukkan hasil wawancara terkait penjelasan ayat tersebut

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Pers Ide, 2017). Hlm 36.

- e. Menentukan nilai tauhid yang sesuai dengan penafsiran Muhammad Siroj.
- f. Memberikan penafsiran yang bercorak sufistik yang digunakan untuk perbandingan penafsiran dan untuk menguatkan nilai ketauhidan pada penafsiran Muhammad Siroj.
- g. Konseptualisasi penafsiran Muhammad Siroj pada kehidupan.
- h. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data penelitian penulis menggunakan teknik *validasi eskternal* yaitu memastikan kesimpulan data yang telah dirumuskan tetap mampu memenuhi kebenaran jika diaplikasikan dengan konteks lain.⁴⁵ konseptualisasi nilai ketauhidan Muhammad Siroj akan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari terkait sosial masyarakat dan kehidupan modern.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan terkait penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Kitab *Haqīqat Al-Ma’ārif* Karya Muhammad Siroj Al-‘Ārif Billah) memiliki bentuk tersusun secara sistematis dengan urutan bab dan sub bab, sehingga membentuk rangkaian yang runtut dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Susunan penelitian tersebut terdiri sebagai berikut:

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Hlm 27.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan dengan menggambarkan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi problem akademik, tujuan penelitian dengan pemaparan hasil dari penelitian berdasarkan pemaparan rumusan masalahnya, manfaat penelitian dari segi teoritis hingga praktis berdasarkan yang diperoleh dari penelitian, tinjauan pustaka yang memuat penelitian terdahulu yang masih memiliki hubungan dengan penelitian difungsikan sebagai landasan teori untuk memastikan kebaruan dalam penelitian, menjelaskan metode penelitian yang digunakan serta yang paling akhir terkait sistematika pembahasan terkait kepenulisan skripsi.

Bab kedua menjelaskan kajian teori tentang ketauhidan prespektif tasawuf dan kajian nilai tauhid perspektif tasawuf. selain itu pada bab ini mengkaji ayat-ayat tauhid yang tercantum dalam kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* dan mengulas beberapa aspes pada ayat tersebut seperti penggolongan surah, asbabun nuzul dan munasaba ayat. Dan mengambil kesimpulan pada kandungan ayat tersebut.

Bab ketiga menjelaskan tentang profil Muhammad Siraj dan tafsir *Haqīqat Al-Ma'ārif*. Diuraikan biografi Muhammad Siraj seperti riwayat hidup, riwayat pendidikan, dakwah Muhammad Siraj, karya-karya Muhammad Siraj, tanggapan ulama' dan masyarakat. Pada deskripsi kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif* dijelaskan seperti latar belakang penulisan, metode tafsir *Haqīqat Al-Ma'ārif*, Karakteristik kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif*, corak

tafsir *Haqīqat Al-Ma'ārif* serta pendapat tentang keistimewaan kitab *Haqīqat Al-Ma'ārif*.

Bab empat menguraikan beberapa intepretasi Muhammad Siraj pada ayat-ayat yang ditafsirkannya, dilakukan juga terkait penggalian data terkait penafsiran yang sedang dibahas dengan metode wawancara. Kemudian dianalisis terkait nilai ketauhidan yang dikandungnya serta penambahan sitasi oleh pendapat mufassir lain guna untuk memverifikasi data yang telah ada dan dianalisis untuk menentukan konseptualisasi pada penafsiran ayat tersebut.

Bab lima membahas tentang implementasi nilai ketauhidan Muhammad Siroj pada kehidupan Modern. Kesimpulan terkait analisis nilai ketauhidan pada interpretasi Muhmmad Siroj diaplikasikan pada kehidupan modern khususnya pada kehidupan sehari-hari. Penulis menerapkan implementasi pada setiap nilai ketahuidan yang sudah dirumuskan yang diaplikasikan pada kehidupan modern dan kehidupan sehari-hari.

Bab enam membahas tentang kesimpulan dari pembahsan. Pada bab ini pembahan dari latar belakang, sampai pembahasan implementasi pada interpretasi Muhammad Siroj diambil inti dari pokok pembahsan. Disamping itu juga terdapat saran dari penulis untuk para peneliti supaya memberikan tanggapan dan kontribusi atas penetilian ini supaya dapat melengkapi dan memperluas penelitian ini.